

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, pada bagian ini akan disajikan simpulan hasil penelitian dan saran atau rekomendasi.

A. Simpulan

Dari penelitian keterbacaan buku teks pelajaran untuk Sekolah Dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, dan Pengetahuan Sosial diperoleh simpulan sebagai berikut:

- (1) Dalam melakukan studi tentang profil membaca siswa Sekolah Dasar yang berinteraksi dengan buku teks pelajaran berstandar, diketahui bahwa:
 - (a) Kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik setiap hari di luar jam pelajaran sekolah untuk kelas 1-2 adalah membaca komik dan untuk kelas 3-6 adalah acara-acara televisi dan membaca buku teks pelajaran. Siswa kelas 1-2 pada umumnya membaca kembali buku pelajaran sekali saja dalam seminggu. Peserta didik hampir tidak pernah membaca informasi dari internet dan fiksi (buku cerita rekaan), kecuali siswa perempuan kelas 3-6 yang membaca fiksi sekali dalam seminggu. Kegiatan membaca informasi dari majalah atau koran pada umumnya dilakukan sekali saja dalam seminggu.
 - (b) Kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik di luar jam pelajaran sekolah memiliki porsi lebih rendah daripada menonton televisi, terutama yang dilakukan oleh siswa perempuan kelas 1-2 dan siswa laki-laki kelas 3-6. Berdasarkan kekerapannya diketahui bahwa membaca buku jenis fiksi, informasi dari koran, majalah, dan internet cenderung dilakukan sekali-sekali saja, dengan porsi yang lebih rendah daripada menonton televisi.
- (2) Keterbacaan buku teks pelajaran berstandar bergantung pada keterampilan kosakata, kalimat, paragraf dan jenis bacaan yang

digunakan; kemenarikan penyajian buku tersebut; dan kemudahan menggunakan sistematika penyajian materi.

- (a) Keterpahaman kosakata dalam buku teks pelajaran ditentukan oleh seringnya kosakata tersebut didengar dan sudah dikenal oleh siswa. Keterpahaman kalimat dalam buku teks pelajaran ditentukan oleh tingkat keintiman dan kesederhanaan kalimat tersebut bagi siswa, jika kalimat-kalimat dalam buku teks sudah sering dikenal oleh siswa atau disajikan dengan susunan yang sederhana maka keterbacaan buku teks pelajaran tersebut semakin tinggi. Keterpahaman paragraf dalam buku teks pelajaran ditentukan oleh letak pikiran utama atau gagasan pokok yang disajikan pada awal paragraf dan ketersediaan gambar atau ilustrasi yang mengiringi paragraf tersebut. Keterpahaman teks atau bacaan buku berstandar pada umumnya tinggi, karena menggunakan jenis wacana narasi, eksposisi, dan argumentasi. Keterpahaman bacaan dalam buku teks pelajaran eksakta (Matematika dan Sains) tinggi jika menggunakan jenis wacana eksposisi dan argumentasi, sedangkan mata pelajaran sosial (Bahasa Indonesia dan Pengetahuan Sosial) menggunakan jenis wacana narasi dan eksposisi.
- (b) Kemenarikan penyajian buku-buku teks pelajaran berstandar adalah sangat tinggi, karena menggunakan gambar atau ilustrasi yang memperjelas isi materi yang disajikan dan menggunakan huruf atau bacaan yang jelas dan terbaca, serta bahasa yang mudah dipahami. Buku teks pelajaran yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan jilid atau gambar berwarna, menggunakan gambar dan ilustrasi yang dapat memperjelas isi, serta menggunakan huruf yang terbaca dan jelas memiliki daya tarik yang menentukan keterbacaan buku tersebut.

- (c) Kemudahan dalam memahami sistematika penyajian pun turut menentukan keterbacaan buku teks pelajaran berstandar. Kemudahan dalam memahami itu karena penyajian suatu materi tersebut disertai gambar, dikaitkan dengan pengetahuan siswa, dan disesuaikan dengan pengalaman siswa sebagai pengguna buku.
- (3) Keterbacaan buku teks pelajaran sekolah dasar berstandar berdasarkan penilaian guru yang dihubungkan dengan pembelajaran, diketahui memiliki keterbacaan tinggi (3,58 dari 5,0). Pada umumnya buku teks pelajaran belum dilengkapi dengan panduan pendidik dan buku kerja sebagai pendukung bagi kegiatan pembelajaran.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, pada bagian ini disampaikan saran dan rekomendasi. Adapun saran yang dimaksud adalah:

- (1) Untuk meningkatkan keterbacaan buku teks pelajaran, selain perlu dilakukan peningkatan kualitas keterbacaan buku teks pelajaran berstandar, diperlukan pula peningkatan kualitas profil membaca siswa. Oleh karena itu, seharusnya guru selalu memotivasi siswa untuk selalu membaca setiap hari, baik yang berhubungan dengan materi pelajaran maupun untuk mencari informasi dari koran, surat kabar, maupun internet. Dalam rangka meningkatkan intensitas membaca buku-buku cerita (fiksi), sebaiknya guru menyampaikan manfaat yang dapat diraih jika siswa melakukan kegiatan membaca jenis teks tersebut.
- (2) Dalam rangka mengurangi porsi menonton televisi dengan kegiatan membaca siswa seharusnya setiap hari siswa dibekali kuis, latihan, atau kegiatan yang dapat mendorong mereka meningkatkan porsi membaca sehingga profil membaca para siswa sekolah dasar semakin baik.

- (3) Untuk meningkatkan keterbacaan buku teks pelajaran sekolah dasar berstandar sebaiknya jika penulis atau penerbit buku teks akan melakukan revisi buku tersebut dapat mengganti penggunaan kosakata yang jarang didengar dan belum dikenal oleh siswa; mengganti penggunaan kalimat yang belum intim dengan siswa dan kalimat yang kompleks; menata kembali paragraf-paragraf yang dapat diubah menjadi paragraf deduktif dan melengkapinya dengan gambar dan ilustrasi; menyesuaikan bentuk wacana dengan jenis wacana yang memiliki keterbacaan tinggi bagi siswa.
- (4) Dalam upaya meningkatkan keterbacaan buku teks pelajaran dapat dilakukan penulis atau penerbit dengan menggunakan gambar atau ilustrasi yang memperjelas isi materi yang disajikan, menggunakan huruf atau bacaan yang jelas dan terbaca, dan bahasa yang mudah dipahami siswa. Selain itu, dalam menata sistematika penyajian, sebaiknya penyajian suatu materi disertai gambar, dikaitkan dengan pengetahuan siswa, dan disesuaikan dengan pengalaman siswa agar dapat meningkatkan keterbacaan buku tersebut.

Dari penelitian ini dapat disampaikan pula rekomendasi hasil penelitian sebagai berikut:

- (1) Dalam rangka meningkatkan penggunaan buku teks pelajaran berstandar oleh guru maka direkomendasikan agar penerbit melengkapi buku teks dengan panduan pendidik dan memberikan kejelasan tentang kelengkapan buku kerja yang perlu disiapkan dalam pembelajaran.
- (2) Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen untuk siswa, yaitu untuk siswa kelas 1-2 dan kelas 3-6 namun terdapat kendala ketika pengguna instrumen mengukur siswa kelas 1-2 yang masih belum dapat membaca. Demikian pula, ketika melakukan penelitian, pada sekolah tertentu para siswa dibantu guru dalam memberikan jawaban,

padahal seharusnya guru hanya bertugas mengarahkan siswa kelas rendah dalam menentukan jawaban yang dimaksudkan siswa. Oleh karena itu untuk penelitian berikutnya direkomendasikan agar instrumen untuk siswa perlu lebih disederhanakan lagi, disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa kelas rendah. Instrumen tentang profil membaca siswa perlu disederhanakan lagi dengan tingkat keragaman dan kekerapan yang lebih rasional.

- (3) Data tentang penilaian guru terhadap buku teks pelajaran sekolah dasar berstandar masih kurang komprehensif. Keterbatasan ini terjadi karena sebaran buku teks pelajaran tersebut tidak menyeluruh pada seluruh wilayah yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Penilaian guru terhadap buku teks cenderung subjektif dengan sumber data terbatas sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan menambah keragaman buku teks berstandar dan jumlah guru yang menggunakan buku tersebut. Oleh karena itu, direkomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat meningkatkan keragaman buku teks pelajaran berstandar yang dinilai oleh guru.
- (4) Dalam penelitian ini masih belum banyak mendapatkan informasi yang berhubungan dengan interaksi pembaca dengan bacaan. Oleh karena itu, direkomendasikan penelitian lanjutan dengan meningkatkan kadar kajian pada interaksi tersebut yang meliputi kajian terhadap tingkat pengenalan kata (*word recognising*), pemahaman (*understanding*) terhadap aspek bahasa buku (wacana, paragraf, kalimat, kata), kemudahan (*easily*) memahami pesan, kemenarikan (*interesting*) aspek grafika buku (gambar, warna, sajian/lay out) dan tanggapan (*responding*) peserta didik dalam membaca buku teks pelajaran sebagai sumber belajar dan pembelajaran.